

## MEDIA BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA DALAM SPEAKING PROCEDURE TEXT

Matrik Agoes Prasetyo

SMP Negeri 2 Ngawi, Jl. Jaksa Agung Suprpto 7 Ngawi, Jawa Timur, Indonesia.

Email Korespondensi: [matrik.prasetyo@gmail.com](mailto:matrik.prasetyo@gmail.com)

| Histori Artikel   | Abstrak   |
|---|---|
| <p><b>Diterima: Maret 2021</b><br/><b>Direvisi: April 2021</b><br/><b>Dipublikasi: Mei 2021</b></p> | <p>Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Dalam Speaking Procedure Text. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan barang bekas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kemampuan Speaking Procedure Text dan mengetahui apakah penggunaan barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada kemampuan berbicara teks procedure. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penulis mendeskripsikan hasil-hasil tes, angket, dan pengamatan lainnya yang mendukung proses pembelajaran khususnya di kelas IX-G SMP Negeri 2 Ngawi. Di kelas ini jumlah siswa adalah 34 orang yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket, dan unjuk kerja. Hasil belajar siswa terlihat meningkat yaitu rata-rata nilai 60 pada kondisi pra siklus, menjadi 74.4 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78.8 pada siklus II. Sedangkan hasil angket menunjukkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini sangat baik dan mendukung sekali pembelajaran di kelas sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Hasil Belajar, Motivasi, Speaking, Barkas.</p> |
| Article History   | Abstract  |
| <p><b>Received: March 2021</b><br/><b>Revised: April 2021</b><br/><b>Published: May 2021</b></p>    | <p><b>[BARKAS Media to Improve Students' Test and Motivation in Speaking Procedure Text]</b> This research purposes to know and how the use of 'barang bekas' media can improve the students' speaking in procedure text or not. This paper is classroom action research that the writer describes the results of test, a questionnaire and other observation supporting the teaching and learning process, especially in Class IX-G students of SMP Negeri 2 Ngawi. There are 34 students which consist of 13 boys and 22 girls. Collecting data are taken from the results of test, a questionnaire, and other observation in the class. Based on the data, it shows that students' tests are increasing from the mean 60 (Pre Cycle) into 74.4 in Cycle 1 and also 78.8 in Cycle 2. Whereas the results of students' questionnaire, it shows that the students' motivation in learning English is very good so it can influence in the results of their tests.</p> <p><b>Keywords:</b> Learning Outcomes, Motivation, Speaking, Barkas.</p>  |
| How to Cite this Article?   | <p>Prasetyo, M.A. (2021). Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Dalam Speaking Procedure Text. Ngawi. <i>Lentera Pendidikan Indonesia</i> 2(2), 59-63.</p>   |

### PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi mempunyai peranan yang sangat vital untuk menjawab segala tantangan dan permasalahan bangsa ke depannya. Bahasa Inggris adalah bahasa yang utama di dalam manusia berkomunikasi antarbangsa di dunia, baik sebagai alat penghantar komunikasi di bidang perdagangan, kebudayaan, pertanian, kedokteran, perindustrian dan sebagainya. Dalam konteks bidang pendidikan dasar, maka bahasa Inggris juga memiliki peranan yang strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan serta mutu belajar dan mengajar. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik dan benar harus didukung oleh sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Dengan kata lain, jika kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Inggris. Terlebih lagi, di kurikulum 2013 yang

saat ini sudah diberlakukan oleh pemerintah, bahwa arah pembelajaran bahasa Inggris sangatlah jelas dimana pembelajaran bahasa Inggris memang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad 21 yang mana esensi dari kurikulum ini adalah perubahan paradigma mengajar guru yang sudah tidak lagi mempergunakan model-model pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered) akan tetapi, siswa harus mencari tahu ilmu itu dari berbagai sumber belajar yang ada. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan berbagai pilihan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat berbahasa Inggris.

Disadari atau tidak bahwa penguasaan bahasa Inggris sekarang ini sangat dibutuhkan sekali. Mengingat perannya yang sangat vital, maka mutu pembelajarannya harus ditingkatkan pula. Model-model pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa sangat perlu untuk dibuat dan diteliti. Jika sejak usia dini dibekali kemampuan bahasa Inggris yang baik dan benar, dapat dipastikan kemampuannya tersebut akan dipergunakan seterusnya sampai ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Terutama di era globalisasi ini, dimana bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional dan menuntut setiap individu untuk dapat menguasai dan berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik dan benar secara lisan dan tulisan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Sejalan dengan peran di atas, maka pembelajaran bahasa Inggris untuk SMP/MTs Kelas IX disusun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa dengan pendekatan berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Ketika guru menyajikan suatu teks, maka guru haruslah memperkenalkan terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga mudah dipahami orang lain.

Siswa pada umumnya tidak dapat berbicara secara fasih apalagi lancar bahasa Inggris dikarenakan guru tidak merancang dan membangun rasa kepercayaan diri siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk berbahasa Inggris secara alami. Hal fundamental terpenting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah kemampuan membaca, menulis, mendengar, berbicara, tata bahasa dan kosakata. Untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain, kualitas berbahasa Inggris yang baik dan benar harus terus diupayakan untuk ditingkatkan, terutama di mulai sejak dini. Untuk itu proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan tepat sesuai Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang mengatakan bahwa "bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Kondisi di atas sepertinya bertolak belakang dengan apa yang terjadi di SMP Negeri 2 Ngawi, khususnya pada kelas IX G. Ketika guru melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan kompetensi dasar Speaking, tampak sekali bahwa siswa mengalami beberapa kendala dalam berbicara sehingga sangat mengganggu proses penyampaian gagasan atau pesan. Nilai rata-rata kemampuan speaking siswa kelas IX G SMP Negeri 2 Ngawi pada tes keterampilan ini adalah masih di bawah nilai KKM yang disyaratkan yaitu 75. Dalam sebuah observasi tes keterampilan berbicara yang dilaksanakan oleh guru, bahwa siswa mengalami kendala-kendala dalam penyampaian pesan atau gagasan. Sedangkan cara guru mengajarkan materi Speaking juga kurang memberikan inspirasi dan motivasi siswa dalam berlatih keterampilan Speaking. Jika disimpulkan bahwa, hal-hal yang menyebabkan siswa tidak begitu baik dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, yaitu: (1). Kosakata. Ketika siswa presentasi di depan kelas, siswa masih tampak kurang penguasaan dan pembendaharaan kosakata suatu materi teks procedure masih minim. Keterbatasan kosakata terhadap jenis suatu teks mengakibatkan terganggunya siswa dalam menyampaikan suatu gagasan, (2). Struktur teks. Bahasa yang diproduksi oleh siswa sangat jelas tidak berstruktur dan cenderung kurang sesuai dengan aturan/kaidah grammar bahasa Inggris, dan (3) Salah mengucapkan (Mispronunciation). Terkadang siswa kurang percaya diri siswa ketika menyampaikan gagasan suatu teks di depan kelas. Siswa cenderung menyampaikan gagasan dengan mempergunakan bahasa Inggris dengan nada dan mimik muka yang kurang

percaya diri sehingga mereka takut dan salah mengucapkan kata-kata, tersebut. Akibatnya adalah siswa sering mengucapkan kata-kata “anu”, “emm...”, dll sehingga kondisi tersebut justru menjadi bahan tawaan siswa lain di kelas.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam pembelajaran speaking di kelas IX G telah terjadi masalah yang mengakibatkan nilai hasil belajar siswa turun atau di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, suatu upaya guna mengatasi masalah proses pembelajaran Speaking di kelas IX G tersebut, maka diusulkan suatu media dan model pembelajaran yang inovatif sehingga harapannya terjadi proses pembelajaran yang lebih baik dan meningkat. Penulis menyampaikan judul dalam laporan penelitian ini adalah “Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Speaking Siswa.”

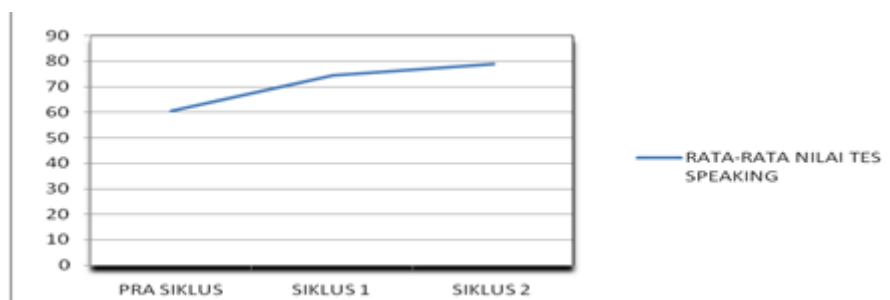
Alasan penulis membuat gagasan ini adalah bahwa penulis menginginkan penataan kembali proses pembelajaran speaking yang lebih baik dan runtut sehingga siswa dapat dengan mudah menyampaikan gagasan teks procedure dengan tepat. Artikel ini melibatkan penggunaan media pembelajaran yang digali dari persoalan dan masalah lingkungan di sekitar sekolah dimana siswa bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang barangkali juga membawa dampak permasalahan lingkungan. Namun, dengan penanganan 3 R yang bijak dan baik, barang-barang bekas yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, ternyata dapat diolah dan dipergunakan sebagai media pembelajaran yang positif bagi guru dan siswa

## METODE

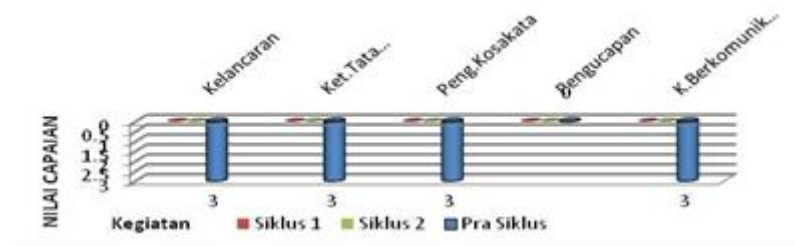
Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-G SMP Negeri 2 Ngawi. Siswa di Kelas IX-G SMP Negeri 2 Ngawi berjumlah 34 orang yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket, unjuk kerja, dan tes. Teknis analisis data yaitu analisis data observasi, analisis hasil tes, dan analisis data angket motivasi.

## PEMBAHASAN

Hasil penerapan media Barang Bekas (BARKAS) ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian tindakan kelas, dimana dapat dijelaskan dalam data-data kuantitatif maupun kualitatif. Adapun data kuantitatif hasil aplikasi ini berupa tes-tes speaking di pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Sedangkan paparan data kualitatif yang disajikan dalam laporan ini berupa hasil pengisian kuesioner siswa terhadap penerapan media barang bekas selama pembelajaran berlangsung di kelas. Berikut ini adalah hasil tes siswa di kelas:



Grafik 1. Progres rata-rata nilai tes speaking



Grafik 2. Progres hasil penguasaan materi tes speaking

Tabel 1. Hasil Angket Tertutup terhadap Penerapan Media Barang Bekas di Kelas IX-G SMP Negeri 2 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018

| No                          | Pernyataan  | Respon "Ya" | Respon "Tidak" | Total Prosentas |
|-----------------------------|---|-------------|----------------|-----------------|
| 1                           | Pembelajaran bahasa Inggris dengan media barang bekas sangat menarik                                  | 34          | 0              | 100%            |
| 2                           | Siswa suka terhadap metode guru yaitu membuat kerajinan barang bekas sambil belajar bahasa Inggris    | 34          | 0              | 100%            |
| 3                           | Siswa mudah memahami materi Teks Procedure dengan cara/teknik guru mengajar dengan media barang bekas | 34          | 0              | 100%            |
| 4                           | Siswa menjadi suka terhadap mata pelajaran bahasa Inggris   | 34          | 0              | 100%            |
| <b>Rata-Rata Prosentase</b> |   |             |                | <b>100%</b>     |

Sumber: Hasil angket motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris

## SIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) mengetahui bagaimana penggunaan BARKAS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara teks procedure dan (2) mengetahui apakah penggunaan BARKAS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara teks procedure, maka hasil pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Pada prinsipnya proses pembelajaran *Speaking* berlangsung dengan baik melalui pemanfaatan media BARKAS ini. Dengan melihat hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah penerapan media BARKAS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan motivasi siswa pada Kelas IX-G SMP Negeri 2 Ngawi. Indikator ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai hasil belajar siswa dimana sebelum penerapan model ini yaitu 60, lalu meningkat pada hasil belajar siswa di Siklus ke-1 dan Siklus ke-2, yaitu 74.4 dan 78.8. Selain meningkatnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran melalui media BARKAS, juga membawa dampak perubahan sikap/perilaku karakter siswa untuk cinta dan peduli lingkungan sebab dengan proses pembelajaran di luar kelas juga memanfaatkan potensi sekolah ternyata dapat mengubah paradigma siswa agar lebih arif dan bijaksana dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekitar kelas.

## REKOMENDASI

Dalam mendukung terlaksananya penelitian ini, maka penulis telah melakukan beberapa langkah yaitu: (1) Mencari media barang bekas yang mudah di cari dan digunakan untuk membuat kreasi atau kerajinan tangan, (2). Menjelaskan kepada siswa tentang konsep teks procedure secara benar, (3) Melatih siswa dari segi pemahaman kebahasaan, struktur, dan unsur teks yang lainnya, dan (4) Secara kontinyu, guru melatih siswa bagaimana pengucapan suatu kata dengan baik dan benar. Namun dari upaya tersebut, ditemukan beberapa poin penting baik positif maupun negatif terkait hambatan yang terjadi pada siswa di kelas, yaitu: (1). Kurang waktu siswa dalam berlatih materi/konsep media yang dipilihnya. (2). Aktivitas siswa di kelas makin riang dan cenderung gaduh ketika proses berlatih speaking, (3). Motivasi siswa dalam bekerjasama dengan teman di kelompoknya sangat antusias sehingga memberikan dampak positif dalam pemerolehan bahasa, dan (4) Rasa malu atau kurang percaya diri masih muncul ketika siswa menyampaikan materi dalam kegiatan Speaking.

## REFERENSI

- Iskandar, Wassid dan Sunendar, Dadang. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nakamnanu, Yoram. 2015. Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Bandung: Kresna Bina Insan Prima.
- Ni Luh Putu Sri Adnyani, I Made Suta Paramarta, Putu Suarcaya. 2014. Pemanfaatan Barang Bekas Layak Pakai sebagai Alat Pearaga Bahasa di TK Wisata Kumara dan TK Kumara Kerti. Jurnal edisi Juli. Bali: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ouly, Rahmi dan Hamid, Marwan. 2016. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi. JSEE - Vol. IV, No. 1 April 2016 ISSN: 2354-6719. Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. FKIP Universitas Al Muslim.
- Purwanto, 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siarni, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede. 2010. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2 ISSN 2354-614X. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. Manado: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). Media Pengajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru
- Sukatmi. 2009. Tesis. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suyanto, Kasihani. 2007. English for Young Learners. Jakarta: PT. Bumi Aksara.